



## **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA KELAS V SD**

Dina Lusiana Syafira

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

[dinalusianasyafira@gmail.com](mailto:dinalusianasyafira@gmail.com)

**Abstract:** *Science learning is one of the material content that often appears in learning because it is directly related to the student environment. In the implementation of science learning, the teacher plays an important role in creating learning conditions in order to achieve effective learning achievement. One alternative that can be used is by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model, this problem-based model is able to improve students' communication skills. In addition to learning models, in the learning process teachers are required to use learning media. One of the media that can increase students' interest in learning is audio-visual media. The research method used is Quasi Experimental Design and the research design used is the Nonequivalent Control Group Design. The population used is all students of class V SDN 4 Gununglipung, totaling 31 students. The sample used is the entire population (total sampling), for sampling using simple random sampling. For data collection techniques using tests, namely pretest and posttest and data were analyzed using the SPSS 23 application. From the results of the data that has been analyzed, obtained sig. (2-tailed)  $0.000 < 0.05$  which means  $H_0$  is rejected. Obtaining data normality  $0.093 > 0.05$ , and the significance level of data homogeneity is  $0.462 > 0.05$ . The average value of the experimental class is 85.87 and the control class is 69.06 ( $85.87 > 69.06$ ). So the Problem Based Learning (PBL) learning model assisted by audio-visual media has a significant influence on science learning achievement for class V SDN 4 Gununglipung.*

**Key Words:** *Problem Based Learning (PBL), Audio Visual Media, Learning Achievement, Science Learning.*

**Abstrak:** Pembelajaran IPA merupakan salah satu muatan materi yang sering muncul dalam pembelajaran karena berhubungan langsung dengan lingkungan siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran IPA, guru berperan penting dalam terciptanya kondisi pembelajaran agar tercapainya prestasi belajar yang efektif. Salah satu alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) model ini berbasis masalah yang



mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa. Selain model pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru diharuskan menggunakan media pembelajaran salah satu media yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar adalah media audio visual. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental Design dan desain penelitian yang digunakan yaitu Nonequivalent Control Group Design. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SDN 4 Gununglipung yang berjumlah 31 siswa. Sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi (total sampling), untuk pengambilan sampel memakai cara simple random sampling. Untuk teknik pengumpulan data menggunakan test yaitu pretest dan posttest serta data dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Dari hasil data yang telah dianalisis, diperoleh sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Memperoleh normalitas data  $0,093 > 0,05$ , dan taraf signifikansi homogenitas data yaitu  $0,462 > 0,05$ . Nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 85,87 dan kelas kontrol yaitu 69,06 ( $85,87 > 69,06$ ) Maka model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) berbantuan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA kelas V SDN 4 Gununglipung.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning (PBL), Media Audio Visual, Prestasi Belajar, Pembelajaran IPA.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar oleh karena itu pendidikan harus bisa dirasakan oleh setiap manusia baik dilaksanakan secara formal, informal maupun non formal. Secara sederhana belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh manusia secara perorangan dengan tujuan untuk mempelajari dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, Masni (2015) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari diri seseorang”.

Pembelajaran pada dasarnya bagian dari pendidikan, pembelajaran merupakan aktivitas yang diselenggarakan oleh guru kepada siswa untuk membelajarkan siswa agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan bantuan fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seiring berjalannya waktu,



tujuan pendidikan dan ilmu pengetahuan pun kini berkembang sangat luas, begitu juga dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam atau sains. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Selain itu, sebagian besar siswa masih lemah dalam menyelesaikan permasalahan dalam materi IPA yang diberikan oleh guru pada aspek strategi dan taktik. Mata pelajaran IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan (Marudut et al., 2020). Dari berbagai muatan materi di sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan materi yang sering muncul dalam pembelajaran karena berhubungan langsung dengan lingkungan siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran IPA, guru berperan penting dalam terciptanya kondisi pembelajaran yang interaktif agar siswa merasa senang ketika berada dalam pembelajaran guna tercapainya prestasi belajar yang efektif. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, idealnya guru memilih strategi atau model pembelajaran yang efektif sesuai dengan kondisi siswa untuk terciptanya situasi belajar interaktif (siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar) sehingga tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPA perlu diberikan pada peserta didik untuk membekali kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, kritis, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah.

Dalam proses pembelajaran ada beberapa model-model pembelajaran, salah satunya model *Problem based Learning* (PBL). Menurut Sani (2015:127) *problem based learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog. Menurut Shoimin (2014) "*Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mampu melatih dan meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang berpusat pada masalah nyata dari kehidupan yang konkret." Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pembelajaran yang berbasis masalah sebagai



pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Selain model pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga diharuskan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Salah satu media yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang dianalisis di dalam kelas adalah media audio visual. Menurut Budiarti et al., (2019) mengemukakan, “media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara”. Menurut Dewi et al., (2018) media audiovisual merupakan kombinasi audio dan visual atau media pandang dengar. Guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi, tetapi penyajian materi bisa diganti oleh media audiovisual maka peran guru dapat beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Penggunaan media audio visual dan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pembelajaran pada tema IPA sangat mendukung proses penyampaian informasi dari guru ke siswa karena media audio visual memiliki kemampuan untuk memaparkan sesuatu yang rumit, kompleks dan sulit yang tidak dapat dijelaskan bila hanya menggunakan media gambar atau kata-kata saja (Purbarani, Dantes & Adnyana, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk pembelajaran pada tema IPA sangat mendukung proses penyampaian informasi dari guru ke siswa dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang dianalisis di dalam kelas adalah media audio visual.

Menurut Cookson dan Stirk (2019), “prestasi adalah hasil yang telah dicapai, sedangkan belajar adalah berusaha supaya memperoleh kepandaian atau ilmu dengan cara menghafal”. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah seseorang melakukan suatu usaha untuk memperoleh suatu kepandaian atau ilmu dengan berbagai macam cara seperti belajar di sekolah. Prestasi belajar yang tinggi selalu didambakan oleh setiap orang, baik itu siswa, orang tua, dan



terlebih bagi guru. Ketiganya juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi belajar IPA yang kurang maksimal juga ditemukan pada siswa kelas V SDN 4 Gununglipung. Berdasarkan hasil dari wawancara, ada beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA, rendahnya prestasi belajar siswa, terdapat data nilai dibawah standar yang telah ditetapkan (dibawah KKM), siswa belum dapat menganalisis masalah dan membuat kesimpulan dalam pembelajaran. Selain itu, siswa belum dapat melaksanakan penyelidikan dengan cara mengumpulkan data dan melakukan percobaan. Siswa juga belum percaya diri untuk mengajukan pendapat saat berdiskusi dan saat mempresentasikan hasil diskusinya. Media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran IPA kurang digunakan secara maksimal. Kurangnya penggunaan media pembelajaran mempengaruhi rendahnya prestasi belajar. Pembelajaran menjadi kurang menarik dan monoton. Media yang digunakan juga hanya mengandalkan buku tematik. Salah satu media yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang dianalisis di dalam kelas adalah media audio visual.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas V SDN 4 Gununglipung, menurut Ibu Noer Aisyah Mardiana, S.Pd (selaku wali kelas V) Jumlah dari siswa kelas V terdapat 31 siswa. Untuk KKM pada mata pelajaran IPA di kelas V yaitu 75, yang mendapatkan nilai dibawah standar yang telah ditetapkan (dibawah KKM) yaitu ada 9 siswa, yang nilainya pas KKM yaitu ada 12 siswa, dan yang nilainya di atas KKM yaitu ada 10 siswa. Pembelajaran hanya bersifat *teacher centered*, dimana guru dalam mengajar hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan suatu pembelajaran dengan menggunakan suatu Model Pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* pembelajaran yang berbasis masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Selain



model pembelajaran, dalam proses pembelajaran guru juga diharuskan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Salah satu media yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membantu memecahkan suatu permasalahan yang sedang dianalisis di dalam kelas adalah media audio visual. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih judul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan Media Audio Visual terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN 4 Gununglipung”.

## METODE

Metode penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SDN 4 Gununglipung yang beralamat di Jl. Ampera No. 181 Kelurahan Panglayungan Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan cara pengambilan sampelnya menggunakan cara acak atau biasa disebut dengan *simple random sampling*. Peneliti mengambil sampel dari seluruh siswa di kelas V yang berjumlah 31 siswa. Cara penentuan pengelompokan siswa dilakukan dengan cara kocok arisan, yaitu 16 siswa untuk kelas kontrol dan 15 siswa untuk kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, tes, dan dokumentasi. Permasalahan dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara. Sedangkan tujuan melakukan tes *pretest* dan *posttest* ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki objek untuk dijadikan penelitian. Soal tersebut kemudian diujicobakan pada kelas yang lebih tinggi. Selanjutnya peneliti memberikan *pre test* jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda biasa dengan 4 pilihan jawaban (a,b,c dan d), dibuat 15 soal sesuai kisi-kisi instrumen soal. Setelah membuat instrumen pengumpulan data, maka dilakukan validitas instrumen. Setelah melakukan validitas instrumen. Maka dilakukan uji reliabilitas instrumen.



Teknik penentuan reliabilitas menggunakan SPSS versi 23 dengan menghitung koefisien *alpha* untuk menentukan reliabilitas instrumen.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kuantitatif. Maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh, berdistribusi normal atau tidak. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah skala ukur memiliki nilai yang sama atau tidak dan uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan bahwa hipotesis yang dibuat diterima atau ditolak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar IPA diperoleh dari hasil post-test yang diberikan pada akhir penelitian. Pada kelompok eksperimen yang berjumlah 15 siswa menunjukkan nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendah 80. Pada kelompok kontrol yang berjumlah 16 siswa menunjukkan nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 60. Untuk nilai rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen 85,87 dan kelas kontrol 69,06 Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun rekapitulasi hasil deskripsi data dapat dilihat pada tabel 1.berikut ini.

**Tabel 1.** *Descriptive Statistics Posttest*

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<b>Eksperimen</b>	15	80	100	85,87	8,766
<b>Kontrol</b>	16	60	80	69,06	6,884
<b>Valid N (listwise)</b>	15				

Berdasarkan data menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual memiliki rata-rata yang lebih tinggi dari pada kelompok yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.



**Tabel 2.** *Independent Sample T-test*

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>						
		<i>F</i>	<i>Sig.</i>	<i>T</i>	<i>Df</i>	<i>Sig. (2- tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>	
									<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Hasil	<i>Equal variances assumed</i>	.018	.896	-7.759	28	,000	-26.93333	3.47143	-34.04423	-19.82244
	<i>Equal variances not assumed</i>			-7.759	24,650	,000	-26.93333	3.47143	-34.05143	-19.81524

Berdasarkan tabel 2, terdapat nilai sig. (*2-tailed*) 0,000 sehingga sig. (*2-tailed*) < 0,05 yaitu 0,000 < 0,05 dengan hipotesis:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) : Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual terhadap prestasi belajar IPA kelas V SDN 4 Gununglipung.

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual terhadap prestasi belajar IPA kelas V SDN 4 Gununglipung.

Jika nilai sig. (*2-tailed*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Jika nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil yang didapat dengan menggunakan uji hipotesis berupa *independent sample test* mendapatkan nilai sig. (*2-tailed*) 0,000 < 0,05 yang berarti



terdapat pengaruh yang signifikan.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar IPA kelas V SDN 4 Gununglipung.

Dengan demikian, maka hasil temuan penelitian ini relevan dengan penelitian dari Kenanga dkk (2017) adanya pengaruh interaksi model pembelajaran PBL dan kematangan terhadap prestasi belajar IPA peserta didik. Peserta didik yang memiliki kematangan tinggi dan diajar menggunakan model PBL berbantuan multimedia memperoleh prestasi belajar IPA yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kematangan tinggi yang diajarkan dengan model PBL. Penelitian dari Rivaldi dkk (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning berbantuan media Audio visual terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus Dewi Sartika Denpasar Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian dari Sriamah (2020) yang menyatakan bahwa ada perbedaan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi antara kelompok siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran problem based learning dan directive learning, ada perbedaan prestasi belajar siswa pada pelajaran ekonomi antara kelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi dan kelompok siswa yang mempunyai motivasi rendah, dan ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran problem based learning pada pelajaran ekonomi dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar

Selanjutnya, Kurniawan dkk (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media audio visual adalah model pembelajaran yang menekankan pada permasalahan yang terjadi di dunia nyata yang dibahas dan dipecahkan dengan bantuan media audio visual yang dilengkapi dengan sajian suara dan gambar yang sesuai sehingga dapat menarik perhatian siswa, meningkatkan keaktifan siswa, serta dapat mengembangkan kemandirian peserta didik melalui pemecahan masalah.



Temuan penelitian ini menguatkan teorinya Sujana dkk (2021) penerapan model pembelajaran problem based learning yang dikombinasikan dengan media audio visual mampu menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan siswa pun merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang disampaikan guru. Sukiman (2012: 150) dengan adanya bantuan multimedia dalam hal ini video, media ini merupakan media yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Diperkuat oleh sintak Problem Based Learning Arends (Nafiah & Suyanto, 2014) yaitu; (1) mengorientasikan siswa terhadap suatu masalah, (2) mengorientasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan (5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah. Adapun Rumangsas (2021) perbedaan yang signifikan tentang hasil belajar IPA yang diperoleh dari siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran problem based learning berbantu media visual animasi mempunyai pengalaman dari permasalahan langsung yang bersifat nyata yang diberikan guru, sehingga ingatan siswa tentang apa yang akan dipelajari sulit untuk dilupakan itu karena dalam pembelajaran siswa mencari, menemukan dan memecahkan permasalahannya sendiri khususnya materi Organ Gerak Hewan sehingga hasil belajar IPA siswa lebih baik dari siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional yang cenderung hanya menekankan pada metode ceramah dan diskusi.

## SIMPULAN

Hasil dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN 4 Gununglipung” dilakukan pada 31 siswa yang terbagi menjadi 15 siswa kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan 16 siswa kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Metode



penelitian menggunakan *Quasi Eksperimental Design* dengan *Nonequivalent Control Group Design*.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dengan aplikasi SPSS 23, diperoleh sig. (*2.tailed*)  $0,000 < 0,05$  yang berarti Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Prestasi Belajar IPA Kelas V SDN 4 Gununglipung terdapat pengaruh yang signifikan dan  $H_0$  ditolak. Selain itu, nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh pada kelas eksperimen 85,87 dan kelas kontrol 69,06 mengalami peningkatan setelah diberikannya perlakuan model pembelajaran PBL berbantuan media audio visual pada materi sistem pernapasan manusia.

## REKOMENDASI

Diharapkan guru mampu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa dalam prestasi belajarnya dengan berbagai inovasi pendekatan model pembelajaran maupun media pembelajaran dengan berbagai model dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih bervariasi dan tersampaikan dengan baik. sehingga siswa lebih termotivasi dan mudah memahami materi yang disampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Y., Tantri, R., & Pringsewu, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Pendahuluan. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasra Indonesia*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.28185/pedagogia.v1i1>
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). Penggunaan Model Creative Problem Solving Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Bali Siswa Kelas X IPA 8 SMA Negeri 1 Kuta. *Jurnal Naral: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 56–66.
- Dewi, P. C., Hudiyono, Y., & Mulawarman, W. G. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas Xi Sma Negeri 1 Samarinda. *DIGLOSIA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 101–112. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.pp101-112>



- Kenanga, S. F. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) dan Kematangan Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Negeri 79 Kota Bengkulu).
- Kurniawan, I. K., Parmiti, D., & Kusmariyatni, N. (2020). Pembelajaran ipa dengan model problem based learning berbantuan media audio visual meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(2), 80-92. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28959>
- Lestari, D. D., Ansori, I., & Karyadi, B. (2017). Penerapan Model Pbm Untuk Meningkatkan Kinerja Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sma. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 45-53. <https://doi.org/10.33369/diklabio.1.1.45-53>
- Marudut, M. R. H., Bachtiar, I. G., Kadir, K., & Iasha, V. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPA melalui Pendekatan Keterampilan Proses. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 577-585. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.401>
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24-34. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i1.2689>
- Rivaldi, K. H. O., Putra, D. K. N. S., & Putra, I. K. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Terhadap Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 128-135. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15494>
- Rumangsang, E (2021). Keefektifan Model Pembelajaran Pbl Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar IPA KELAS V SDN SLATRI 03. *PINISI: Journal of Teacher Professional*, 2(3), 271-280. <https://doi.org/10.26858/tpj.v2i3.26030>
- Shoimin, Aris. 2014. 68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sriamah, S., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2020). Efektivitas Model PBL dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 3(3), 324-334. <https://doi.org/10.23887/jp2.v3i3.29062>
- Sujana, D. M. A., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.36865>
- Sukiman. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta.: Pedagogis .
- Wijayanto, B., Sutriani, W., & Luthfi, F. (2020). Kemampuan Berfikir Spasial dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Samudra Geografi*, 3(2), 42-50. <https://doi.org/10.33059/jsg.v3i2.2495>